

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terdapat enam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan tersebut meliputi: menulis (tulisan), membaca (tulisan), dan memirsing (visual). Sementara itu, keterampilan yang termasuk ke dalam produktif adalah berbicara (lisan), mempresentasikan (visual), dan menyimak (lisan).

Menurut Annisa (2019, hlm.2) menyimak adalah kegiatan untuk memperoleh informasi serta menangkap isi atau pesan dengan melakukan kegiatan mendengar secara perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Menyimak adalah kegiatan paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melakukan empat kegiatan berbahasa lainnya. Pandangan ahli yang menjadi acuan dasar penyimpulan pengertian menyimak yakni kegiatan atau kemampuan paling mendasar, salah satunya pendapat menurut Fitriyani (2018) yang menyatakan keterampilan menyimak adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat mengetahui makna yang disampaikan baik verbal maupun nonverbal dengan cara menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik di SD salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di

sekolah. Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak memperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Tujuan keterampilan menyimak menurut Munar (2021) menyatakan ada empat alas an tujuan menyimak, untuk lebih spesifik: (1) untuk belajar atau memperoleh informasi, (2) untuk menghargai, (3) untuk melibatkan diri sendiri, dan (4) untuk menangani masalah dalam jangkauan. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan utama menyimak yaitu menanggap dan memahami pesan, ide, gagasan yang terkandung dalam bahasa simakan. Tujuan menyimak memiliki beraneka ragam seperti dapat menyimak untuk belajar, menyimak untuk memperoleh keindahan, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasi ide-ide, dan menyimak untuk memecahkan masalah (Sabillah, 2020:30).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 042 Gambir peneliti dapat mengetahui bahwa pendidik masih mengandalkan model ceramah dan belum menggunakan model serta media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran cenderung masih berpusat pada pendidik. Apa yang didapat peserta didik hanya terpaku dari pendidik dan buku saja. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dan terkait dengan pembelajaran sehingga terdapat pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan dan berdampak juga terhadap keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan pendidik pencapaian keterampilan menyimak peserta didik masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil tersebut dapat terlihat dari data yang diperoleh dari hasil nilai ulangan semester peserta didik kelas IV SDN 042 Gambir pada table berikut ini :

Tabel 1. 1 Hasil Tes Keterampilan Menyimak Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	0-50	6	24,22%
2	51-69	12	42,8%
3	70-79	9	33,33%
4	80-90	2	7,40%
5	90-100	0	0
Jumlah		29 orang	
Keterangan nilai rata-rata		60,3%	

Tabel di atas menunjukan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih tergolong rendah. Pada kelas IV yang berjumlah 29 orang ada 11 peserta didik memiliki keterampilan menyimak yang baik, 18 peserta didik memiliki keterampilan menyimak rendah. Dari total peserta didik 60% yang mempunyai keterampilan menyimak rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut pendidik bias membuat pembelajaran lebih menarik agar peserta didik bersemangat dalam belajar nantinya akan berdampak terhadap keterampilan menyimak yang bagus.

Salah satu upaya yang di perlukan sebuah tindakan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat menantang agar peserta didik terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran yang digunakan pendidik akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran serta membuat peserta didik menjadi paham dengan materi yang disampaikan. Pendidik perlu kreatif saat menggunakan model dan media pelajaran yang beragam dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan peserta didik perlu disesuaikan dengan karakter dan gaya belajar peserta didik.

Model kooperatif tipe *paired storytelling* menurut Firdausia (2021,hlm.36) adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik bercerita secara berpasangan supaya peserta didik lebih berani untuk bercerita dan aktif dalam pembelajaran. Model kooperatif tipe *paired story telling* ini merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak (Huda,2012, hlm.151-153). Model *paired story telling* merupakan model

pembelajaran yang diterapkan disemua tingkatan kelas. Model koperatif tipe *paired story telling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara peserta didik, pendidik, dan materi pembelajaran. Menurut (Trilastari, 2013) beberapa kelebihan model kooperatif tipe *paired story telling* antara lain, yaitu peserta didik dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi, melatih peserta didik berkonsentrasi dan kritis dalam menulis, melatih keberanian peserta didik berbicara di depan kelas, menjadikan peserta didik aktif dan senang dalam pembelajaran, dan menjadikan peserta didik memahami pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif, peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran.

Media aplikasi DORA (dongeng nusantara) merupakan media audio visual berbasis aplikasi android yang ringan untuk di install baik di perangkat pendidik maupun peserta didik. (Khosyiana 2023) menyatakan dongeng dapat memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui peserta didik secara langsung, melalui kegiatan mendongeng dapat mengembangkan keterampilan literasi dan memicu imajinasi peserta didik, serta menciptakan kenangan yang bertahan seumur hidup. Beberapa kelebihan media aplikasi dora sebagai berikut 1) tujuan pembelajaran menjadi sangat mudah, 2) Kondisi peserta didik, 3) Kemampuan pendidik untuk menggunakan media aplikasi dora sangat mudah, 4) Waktu yang tersedia, 5) Kemampuan peserta didik, 6) Factor pendukung lainnya. Oleh karena itu model kooperatif tipe paired story telling berbantuan media aplikasi dora dirasa cocok untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar.

Beberapa penelitian telah menyerahkan bahwa model kooperatif tipe *paired story telling* berbantuan aplikasi dora dapat dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan adanya pendukung ysng sudah meneliti penerapan model dan aplikasi sebelumnya, sebagai mana penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdiana (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD”. Dalam penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun 2012/2013. penelitian ini menggunakan desain penelitian *One group Pretest-*

Posttes design. Hasil penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe paired storytelling berpengaruh terhadap keterampilan menyimak bahasa Indonesia peserta didik.

Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh Nugraheni pada (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik *Paired Storytelling* dengan Media *Audiovisual* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan teknik *paired storytelling* dengan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran.

Terakhir penelitian yang di lakukan oleh Amaliah (2012) dengan judul “Penggunaan Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bogor”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Dengan demikian penggunaan teknik *paired storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif tipe paired storytelling berbantuan media aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) memiliki karakteristik, landasan teori, dan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Maka hal ini diduga akan memberikan dampak atau pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan menyimak peserta didik. Namun, seberapa jauh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* berbantuan media aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas IV belum dapat diungkap. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Model Kooperatif Tipe Paired Story Telling Berbantuan Media Aplikasi Dora Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik jarang menggunakan model yang dapat menarik perhatian peserta didik.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik jarang menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik.
3. Dalam proses menyimak pendidik lebih sering menggunakan model pembelajaran yang belum terlalu bervariatif.
4. Banyak peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran menyimak peserta didik merupakan pembelajaran yang membosankan.
5. Dari hasil tes yang dilakukan oleh pendidik, kemampuan menyimak peserta didik tergolong masih rendah.
6. Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng peserta didik yang menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak dongeng antara peserta didik yang menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik yang menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvesional?

4. Apakah terdapat pengaruh model Paired Story Telling berbantuan media aplikasi dora terhadap keterampilan menyimak dongeng peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng peserta didik yang menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mendeskripsikan terdapat perbedaan keterampilan menyimak dongeng antara peserta didik yang menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mendeskripsikan terdapat peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik yang menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Untuk mendeskripsikan terhadap pengaruh model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora terhadap keterampilan menyimak dongeng peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Secara teoritis model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berseri merupakan salah satu bentuk inovasi terhadap pembelajaran di sekolah dasar, diharapkan pengaruhnya dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran terhadap keterampilan menyimak dongeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan panduan terkait model pembelajaran *Paired Story Telling* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik, menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan model *Paired Story Telling*.
- c. Bagi Peserta Didik, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat digunakan sebagai upaya dalam membantu meningkatkan keterampilan menyimak dongeng, dan dapat membantu memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora.
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung terkait penelitian tentang kegiatan pembelajaran terhadap keterampilan menyimak menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora.
- e. Bagi Peneliti lain, sebagai informasi dan sebagai rujukan teori terkait pengaruh penggunaan model *Paired Story Telling*.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk memahami kesalahanpahaman maka diberikan pengertian istilah-istilah terkait variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Kooperatif Tipe *Paired Story Telling*

Model kooperatif tipe *Paired Story Telling* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik. Karena dengan menerapkan model ini pendidik dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide dalam menyimak sekaligus mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama, tanggung jawab, rasa percaya diri dan keberanian peserta didik saat menyimak. Model pembelajaran kooperatif tipe paired story telling memiliki berbagai kelebihan salah satunya adalah dapat melatih keberanian peserta didik berbicara di depan kelas, selain itu menjadikan peserta didik aktif dan senang dalam pembelajaran menyimak. Langkah-langkah model kooperatif tipe *paired story telling* yang akan digunakan adalah 1) Pendidik membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian, 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pendidik memberikan pengenalan mengenai topic yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini, 3) peserta didik berkelompok secara berpasangan. Pendidik membagi satu bahan cerita menjadi dua bagian

(bagian pertama dan bagian kedua), 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada peserta didik yang pertama. Sedangkan peserta didik yang kedua menerima bagian yang kedua, 5) peserta didik diminta mendengarkan atau membaca bagian mereka masing-masing, 6) selanjutnya, pendidik membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing peserta didik, 7) kgiatan ini bias diakhiri dengan diskusi mengenai topic dalam bahan pembelajaran hari itu.

2. Media Aplikasi Dora

Media aplikasi DORA dirancang dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng karena dengan adanya aplikasi ini guru tidak lagi harus membacakan dongeng di depan kelas melainkan peserta didik hanya menyimak dari aplikasi yang ditampilkan. Selain memuat audio yang berisi cerita dongeng beserta sound pendukungnya, media aplikasi DORA (dongeng nusantara) juga menampilkan visual berupa ilustrasi gambar yang dapat meningkatkan kemenarikan serta kebermaknaan dalam pembelajaran menyimak dongeng. Aplikasi DORA dirancang dengan tujuan untuk memudahkan pendidik tidak lagi harus membacakan dongeng di depan kelas melainkan peserta didik hanya menyimak dari aplikasi yang ditampilkan. media aplikasi dora dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbahasa peserta didik, terutama dalam keterampilan menyimak.

3. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, lalu megevaluasi apa yang didengarnya dan selanjutnya mampu menyampaikan pesan yang tersurat dalam sesuatu yang telah didengarnya. Menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa indonesia. Tujuan menyimak adalah untuk memahami pesa, mendengarkan secara kritis, dan mendengarkan untuk kesenangan. Keterampilan menyimak memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau menambah wawasan dari hasil yang didapatkannya ketika menyimak serta sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mengungkapkan sebuah ide atau gagasan kepada seseorang dengan lancar. Indikator dalam keterampilan menyimak yang harus di

capai oleh peserta didik dalam penelitian ini diantaranya adalah mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak, mampu memahami makna atau isi cerita yang disimak, mampu menambah wawasan atau pengetahuan, dan mampu mengambil pesan atau hikma dari cerita yang disimak.

G. Sistematika Skripsi

Sistematik yang digunakan dalam menyusun skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian pertama yang akan mengantarkan pembaca kepada pembahasan masalah. Isi dari pendahuluan merupakan sebuah pernyataan terkait masalah penelitian. Penelitian dilakukan karena muncul permasalahan yang perlu dikaji secara lebih dalam. Masalah di dalam penelitian muncul disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bagian-bagian tersebut diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami pokok-pokok dari isi skripsi yang akan dijabarkan secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori memfokuskan terkait penjelasan teoritis yang berkaitan tentang hasil kajian atas teori, kebijakan, konsep serta peraturan yang didukung oleh para penelitian terdahulu yang hasilnya memiliki relevansi dengan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Dalam kajian teori juga memuat tentang definisi konsep. Setelah kajian teori dilanjutkan dengan keangka pemikiran yang mendeskripsikan variabel-variabel yang saling berkaitan dalam penelitian. Selain itu, kajian teori tidak hanya berisi teori saja, tetapi menunjukan terhadap alur proses penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikuatkan dengan teori-teori, konsep dan peraturan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, kajian teori yang dimuat pada bab II skripsi digunakan oleh peneliti sebagai teori yang dipakai untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdapat pada bab III ini memaparkan secara terstruktur dan mendetail berkenaan dengan langkah-langkah maupun cara yang digunakan dalam memecahkan masalah, menjawab rumusan masalah penelitian dan menghasilkan simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian dalam Bab IV dibagi menjadi dua hal utama, yang dapat dijabarkan sebagai berikut, terkait temuan berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah di analisis secara sistematis sesuai dengan urutan pada rumusan masalah penelitian. Kemudian penjelasan pada bab ini merupakan hasil temuan berupa jawaban yang logis dan detail terhadap rumusan masalah dan juga hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Terdapat dua hal utama pada bab V ini yaitu kesimpulan dan saran. Simpulan adalah penjelasan yang mengutarakan deskripsi dan pemaknaan peneliti terkait temuan hasil peneltian. Simpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Dalam menulis simpulan dapat dikerjakan dengan menuliskan butir demi butir atau dengan menguraikannya secara jelas dan padat. Dari kedua cara tersebut peneliti dapat menuliskannya sesuai dengan banyaknya pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Saran berisi tentang rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang serupa, pengguna, dan kepada pembuat kebijakan di lapangan ataupun tindak lanjut dari hasil penelitian.